

EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DI SMP N 17 KOTA BENGKULU

Syahrial Affandi, Hadiwinarto, Arsyadani Mishbahuddin
 Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Universitas Bengkulu
Syahrialaffandi17@gmail.com, hadiwin@unib.ac.id, arsyadani@unib.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Metode dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E SMP N 17 Kota Bengkulu yang berjumlah 24 siswa. Sampel menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel adalah 8 siswa. Data hasil penelitian ini dianalisis menggunakan uji z. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa meningkat setelah diberikan layanan bimbingan kelompok, hal ini ditunjukkan dengan nilai $z = -2.521^a$ dengan taraf signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0.012 yang berarti $0.012 < 0.05$. Temuan ini menunjukkan bahwa ada efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMP N 17 Kota Bengkulu.

Kata kunci : komunikasi interpersonal, siswa, bimbingan kelompok

EFFECTIVENESS OF GROUP MENTORING SERVICES TO IMPROVE INTERPERSONAL COMMUNICATION STUDENTS IN SMP N 17, BENGKULU CITY

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the effectiveness of group guidance services to improve student interpersonal communication. The method in this study was an experimental method with one group pretest-posttest. The population in this study were students of class VIII E SMP N 17 Kota Bengkulu, amounting to 24 students. The sample uses purposive sampling. The number of samples is 8 students. Data from the results of this study were analyzed using the z test. The results showed that student interpersonal communication increased after being given group guidance services, this was indicated by the value of $z = -2.521a$ with a significance level (*2-tailed*) of 0.012 which means $0.012 < 0.05$. This finding shows that there is effectiveness of group guidance services to improve interpersonal communication of students in SMP N 17 Bengkulu city.

Keywords : interpersonal communication, students, group guidance

Pendahuluan

Sekolah bukan hanya merupakan tempat kegiatan belajar mengajar dan mencari ilmu. Siswa juga dapat berinteraksi seperti berbicara, tukar menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi. Interaksi yang dilakukan biasanya dengan berkomunikasi ialah suatu hal yang utama dalam mengawali perbincangan di sekolah. Proses saling berbagi atau menggunakan informasi secara bersama, dan pertalian antara para peserta dalam proses informasi, disebut komunikasi. (Kincaid & Schramm, 1984: 6).

Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah akan sulit menyelesaikan masalah terutama dalam berkomunikasi. Melalui observasi dengan guru Bimbingan dan konseling (BK) SMP Negeri 17 Kota Bengkulu selama magang 3 masih banyak terlihat siswa sekitar 9 orang siswa yang menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal siswa masih rendah. Hal ini terlihat dari hubungan antara siswa yang kurang akrab antara yang satu dengan yang lain, masih ada terjadi percekocokan antar siswa disebabkan kesalahpahaman dalam berbicara, siswa hanya memikirkan diri sendiri dan kurang mempunyai rasa empati terhadap apa yang dialami oleh teman-teman sekelas, siswa kurang aktif atau lebih banyak diam di dalam kelas atau memilih keluar kelas pada saat jam pembelajaran berlangsung dan sering terlihat acuh terhadap pelajaran.

Bimbingan kelompok dapat mengarahkan individu untuk memperoleh informasi, wawasan dan pengalaman yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan atau perubahan sikap dan perilaku peserta didik kearah yang lebih positif. Layanan bimbingan kelompok merupakan media dalam upaya membimbing siswa dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Dengan layanan bimbingan kelompok siswa dapat saling berinteraksi antar anggota kelompok dengan berbagai pengalaman, pengetahuan, gagasan atau ide-ide, dan diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya upaya-upaya dalam membangun komunikasi yang baik. Pelayanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan pelayanan bimbingan (Prayitno, 1999:107-111).

Kegiatan ini merupakan tempat pengembangan diri dalam rangka belajar berkomunikasi interpersonal secara positif dan efektif dalam kelompok yang menyatakan bahwa tujuan dari bimbingan kelompok yaitu mampu berbicara di depan orang banyak, mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan kepada orang banyak (Prayitno, 1995:178). Selain itu keempat aspek yang mempengaruhi efektivitas komunikasi

interpersonal yang meliputi keterbukaan, empati, sikap mendukung dan sikap positif terdapat dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok, sehingga diharapkan secara optimal siswa dapat mengalami perubahan dan mencapai peningkatan yang positif setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Berdasarkan fenomena di atas, pentingnya untuk memberikan perlakuan layanan bimbingan kelompok untuk membantu masalah siswa, khususnya dalam komunikasi interpersonal. Oleh sebab itulah mengambil judul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa di SMP 17 Kota Bengkulu”.

Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif karena menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika. Jika dikaji dalam bentuk penelitiannya, maka penelitian ini dapat disebut dengan penelitian eksperimen, di mana penelitian ini mengadakan perlakuan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetes, mengecek, atau membuktikan suatu hipotesis, ada tidaknya pengaruh dari suatu *treatment* atau perlakuan (Hadi, 2004: 427).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan *one group pretest-posttest design*. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pemahaman mengenai komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan yaitu layanan bimbingan kelompok. Variabel komunikasi interpersonal siswa diukur sebelum dan sesudah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Desain penelitian dapat didefinisikan sebagai semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Hadi, 2004: 84). Menurut (Dantes, 2012: 95), dalam *one group pre-test-post-test design*, perlakuan dan pengambilan hasil perlakuan dilakukan sama dengan desain pra-eksperimental (perlakuan diberikan terhadap suatu kelompok, selanjutnya dilakukan pengambilan data), tetapi sebelum perlakuan diberikan suatu *pretest*. Pengukuran awal (pre-test) untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok. Pengukuran akhir (post-test) untuk mengukur tingkat komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 17 Kota Bengkulu yang berjumlah 24 orang. Penarikan sampel pada penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 8 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif yaitu model statistik. Hasil analisis nantinya akan disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan interpretasikan dalam suatu uraian.

Pengujian angket komunikasi interpersonal siswa dilakukan dengan menggunakan validitas 3 ahli. Validitas skala/alat ukur ini telah memenuhi validitas isi dengan dikoreksi oleh 3 ahli tersebut. Sehingga mendapat angket berjumlah 30 item, sebelum di uji validitas 3 ahli angket berjumlah 54 item. Untuk memperoleh reliabilitas suatu instrumen maka dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan aplikasi komputer SPSS versi 23 for windows.

Tabel 1
Reliabilitas angket komunikasi interpersonal siswa
Reliabilitas statistic

Cronbach's Alpha	N of Items
.789	30

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa *Cronbach's Alpha* sebesar 0,789, angket tersebut memiliki reliabilitas baik dan dapat diterima. Menurut Yamin & Kurniawan (dalam Setiawan, 2015:140), interpretasi nilai koefisiensi reliabilitas dengan rentang nilai 0.8 - 1.00 memiliki interpretasi reliabilitas sangat tinggi. Jadi reliabilitas dengan rentang nilai 0.7 - 0.8 memiliki interpretasi reliabilitas tinggi.

Uji hipotesis ini menggunakan rumus Uji-Z, rumus ini digunakan untuk mencari efektivitas bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Rank* dengan menggunakan SPSS 23. Menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat apakah ada pengaruh penggunaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII E SMP N 17 Kota Bengkulu.

Kriteria pengujian hipotesis menggunakan uji Z adalah jika nilai $\text{sig (2 tailed)} > 0.05$ maka hipotesis (H_0) diterima dan (H_a) ditolak, sebaliknya jika nilai $\text{sig (2 tailed)} < 0.05$ maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima berdasarkan hipotesis dalam hasil yang diperoleh dengan menggunakan bantuan (SPSS 23), dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* pada tabel 4.10 adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil perhitungan uji z
Test Statistics

Z	-2.521 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.012

Berdasarkan Tabel 2 dari uji z menunjukkan bahwa nilai Sig. (2 tailed) sebesar 0,012 yang artinya nilai Sig. (2 tailed) < 0,05 maka hipotesis (H0) ditolak dan (Ha) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa adaefektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di SMP N 17 Kota Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2018 sampai 30 Oktober 2018 bertempat di SMP 17 kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII E yang berjumlah 24 siswa. Pada pelaksanaanya, sebelum diberikan *treatment*, siswa diberikan pre-test berupa angket komunikasi interpersonal. Angket ini diberikan untuk melihat tingkat komunikasi interpersonal siswa.

Setelah diketahui hasil pre-test maka dipilihlah 8 orang siswa dengan skor tingkat komunikasi interpersonal rendah yang kemudian akan diberikan *treatment*. *Treatment* ini dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Penentuan klasifikasi skor komunikasi interpersonal siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok diukur berdasarkan data hipotetik, dengan terlebih dahulu melakukan perhitungan untuk mencari *mean* dan *standart deviasi*. Setelah diketahui *mean* dan standar deviasi. Maka dicari pengkategorian skor 1-5 dengan banyak item 30, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut: dari yang sangat rendah hingga sangat tinggi menggunakan rumus sebagai berikut:

- kelas interval= (skor tertinggi-skor terendah) /(5 alternatif jawaban)
- kelas interval= ((30 item x 5)-(30 Item x 1)) /(5 Alternatif jawaban)
- kelas interval= ((150)-(30))/5 = 120/5= 24

Kategori interval dibagi menjadi lima yaitu dari sangat rendah dengan skor 30-54, rendah dengan skor 55-79, sedang dengan skor 80-104, tinggi dengan skor 105-129 dan sangat tinggi dengan skor lebih dari 130.

Tabel 3
Perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* komunikasi interpersonal siswa

No	InisialSiswa	Skor <i>Pre-test</i>	Kategori	Skor <i>Post-test</i>	Kategori
1	ES	80	Sedang	132	Sangat tinggi
2	MS	92	Sedang	112	Tinggi
3	AH	74	Rendah	124	Tinggi
4	EN	77	Rendah	130	Tinggi
5	TI	78	Rendah	116	Tinggi
6	DR	75	Rendah	134	Sangat tinggi
7	IV	80	Sedang	135	Sangat tinggi
8	BA	86	Sedang	111	Tinggi
Jumlah		642		994	
Tertinggi		92		135	
Terendah		74		111	
Mean		(80.25)	sedang	(124.25)	Tinggi

Tabel 3 menunjukkan perbedaan skor dan mean *pre-test* dan *post-test* komunikasi interpersonal siswa, yang diketahui pada skor *pre-test* sebanyak 4 siswa (AH, EN, TI, DR) memiliki komunikasi interpersonal rendah dan 4 siswa (ES, MS, IV, BA) berkategori sedang, dengan rata-rata komunikasi interpersonal ditunjukkan mean 80.25 yang berkategori sedang. Kemudian setelah diberikan *treatment*, skor hasil *post-test* didapatkan 3 siswa (ES, DR, IV) memiliki tingkat komunikasi interpersonal sangat tinggi dan 5 siswa (MS, AH, EN, TI, BA) berkategori tinggi, dengan rata-rata tingkat komunikasi interpersonal ditunjukkan mean 124.25 yang berkategori tinggi. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan komunikasi interpersonal siswa yang ditunjukkan dengan mean 80.25 saat *pre-test* menjadi 124.25 setelah *treatment*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat komunikasi interpersonal sebelum mengikuti layanan bimbingan kelompok, untuk mendeskripsikan tingkat komunikasi interpersonal setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok, dan untuk mendeskripsikan efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal. Tujuan umum dari layanan bimbingan kelompok adalah berkembangnya sosialisasi siswa, terkhusus kemampuan komunikasi anggota kelompok (Prayitno, 2004: 2).

Sebelum diberikan *treatment*, efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan komunikasi interpersonal VIII SMP N 17 Kota Bengkulu tergolong kategori Sedang. Hal ini sesuai dengan hasil *pre-test* siswa yang diketahui 15 orang siswa dalam kategori tinggi, 5 orang siswa dalam kategori sedang, 4 orang siswa dalam kategori rendah. Dari 24 siswa tersebut, diambil 8 orang siswa (Tabel 4.3) dengan skor komunikasi interpersonal rendah dan kemudian akan diberikan *treatment* dalam rangka meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Pelaksanaan *treatment* diberikan kepada siswa sebanyak 4 kali pertemuan, dari perlakuan yang diberikan terjadi peningkatan komunikasi interpersonal pada siswa. Peningkatan komunikasi interpersonal ini dapat dilihat dari hasil analisis data *post-test* yang diperoleh hasil 3 siswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal sangat tinggi dan 5 siswa berkategori tinggi, dengan rata-rata tingkat komunikasi interpersonal ditunjukkan mean 124.25 yang berkategori tinggi. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan komunikasi interpersonal siswa yang ditunjukkan dengan mean 80.25 saat *pre-test* menjadi 124.25 setelah *treatment*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan *treatment* dan efektifitas peningkatan yang signifikan dari komunikasi interpersonal siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok terlihat dari rata-rata *pre-test* yaitu masih tergolong sedang. Komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok terlihat dari rata-rata skor post-test yang dilakukan meningkat dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Dengan memberikan efektivitas layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa di kelas VIII E SMP N 17 Kota Bengkulu”.

Daftar Pustaka

- Asmani, J. M. (2010). Panduan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press.
- Baraney., Johny & Anthonius. (2014). "Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi dalam Meningkatkan Kesuksesan Sparkel Organizer. Vol. III, No. 1. <https://media.neliti.com/media/publications/89824-id-efektivitas-komunikasi-antar-pribadi-dal.pdf>. Hal 1-8. Diunduh tanggal 10 januari 2018

- Fransiska., Slamet&Lip. (2017). “Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi untuk Meningkatkan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Singkawang Tahun Ajaran 2014/2015. Vol. 2, No. 1. <https://jurnal.stkipsingkarawang.ac.id>. Hal 1-14. Diunduh tanggal 15 januari 2018
- Haniy., Yesmansyah &Shinta. (2013). “Peningkatan Komunikasi Interpersonal dengan Menggunakan Konseling Kelompok. <https://jurnal.fkip.unila.ac.id>.Hal 1-12. Diunduh tanggal 15 januari 2018
- Muslifar, R. (2015). “Efektivitas Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Mengembangkan Konsep Diri Positif. Vol. 1, No. 2. <https://scholar.google.co.id>. Hal 1-62. Diunduh tanggal 20 januari 2018
- Pangkep, A. M. (2015). “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa. Vol. 1, No. 1. Hal 1-60.
- Patriana, E. (2014). “Komunikasi Interpersonal yang Berlangsung Antara Pembimbing Kemasyarakatan dan Keluarga Anak Pelaku Pidana Di Lapas Surakarta. Hal 1-17.
- Pontoh, W. P. (2013). “Peran Komunikasi Interpersonal Guru dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak. Vol. 1, No. 1. Hal 1-11.
- Syahrul, M. (2015). “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Peningkatan Penyesuaian Diri siswa. Vol. 1, No. 1. Hal 1-60.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono.(2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta